

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali suku dan bahasa serta memiliki gaya yang berbeda-beda. Memiliki karya sastra yang berbeda, dalam bentuk lisan dan tulisan yang diturun temurunkan dari zaman nenek moyang hingga sekarang, salah satu karya lisan atau cerita rakyat yang terdapat di pulau Kalimantan Barat, salah satunya adalah suku Dayak Kubint yang berada di Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

Masyarakat suku Dayak Kubint di Desa Melona juga memiliki karya sastra lisan yang tidak diketahui orang banyak, atau masyarakat umum yang dimana hal ini disebabkan oleh belum adanya peneliti terdahulu yang mengambil tetang penelitian di Desa Melona. Oleh sebab itu peneliti ingin memperkenalkan karya sastra yang terdapat di Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi kepada masyarakat yang tidak mengetahui karya sastra yang terdapat di Desa Melona.

Sastra lisan tentu agak sedikit berbeda dengan penelitian karya tulis. Jika sastra lisan tersebut telah ditranskrip dalam bentuk tulis/teks, memang hanya memahami fungsinya, sebaliknya kalau sastra lisan tadi bahannnya “tersebar” di masyarakat atau belum terkumpul, tentu akan diperlukan strategi lain. Jika ini yang terjadi, strategi yang ditempuh cukup banyak dan kalau kita tak punya banyak waktu sering menolak melakukan. Padahal, sesungguhnya

melalui liku-liku pengalihan sastra lisan dilapangan justru akan memotret keaslian sastra lisan itu sendiri. Menurut Komalasari (2018 : 47) Sastra lisan merupakan warisan budaya yang berkembang secara turun temurun secara lisan, yakni penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan merupakan cerminan masyarakat pendukungnya dan merupakan warisan budaya yang harus terus dipelihara dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai luhur. Nilai-nilai itu merupakan kekayaan daerah yang perlu ditanamkan kepada generasi muda. Nilai-nilai luhur tersebut dipelihara dan dijunjung tinggi sebagai norma-norma dalam kehidupan. Sebagai norma dalam kehidupan, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra lisan menjadi pegangan hidup yang dipatuhi dan ditaati sebagai hukum tidak tertulis. Dengan tetap memelihara dan mematuhi nilai-nilai tersebut, kehidupan masyarakat akan tetap terjaga keharmonisannya, baik keharmonisan antar anggota masyarakat, maupun keharmonisan dengan alam sekitar sebagai lingkungan kehidupan mereka. Sastra lisan yang berbentuk dindang perkembangannya tidak sepesat sastra modern. Padahal dindang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai media penyampaian nilai-nilai luhur kehidupan dan sebagai media komunikasi sosial untuk menyampaikan ajaran, nasihat, dan sebagai sarana perekat hubungan pertemanan.

Cerita rakyat adalah cerita yang mengisahkan tentang suatu dongeng yang berkembang pada suatu daerah tertentu salah satunya adalah cerita rakyat dari Suku Dayak Kubint yang berada di Desa Melona Kecamatan,

Menukung, Kabupaten Melawi. Cerita rakyat adalah yang disampaikan dari generasi ke generasi dan disampaikan dari mulut ke mulut atau secara lisan, pada umumnya cerita rakyat bersifat anonim atau pengarangnya tidak dikenal. Jenis-jenis cerita rakyat adalah cerita legenda, asal usul, binatang dan cerita jenaka. Cerita rakyat adalah yang bersumber dari daerah dan untuk mengingat kembali tentang cerita rakyat yang berada di daerah tertentu, yang diceritakan secara turun temurun dan tidak diketahui siapa pengarang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, cerita yang akan dianalisis adalah cerita rakyat *Natai Asuk*, *Sengkumang Raja Kemaong* dan *Sengkumang Nyumpet Langet*.

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini untuk diteliti karena ingin mempublikasikan kembali sastra lisan yang berada di Desa Melona tujuannya agar masyarakat di luar suku Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung mengetahui karya sastra yang ada di daerah tersebut, serta mengangkat cerita rakyat dengan tujuan agar sastra lisan yang berasal dari suku Dayak Kubint, Kecamatan Menukung tetap diketahui oleh masyarakat Dayak Kubint di Kecamatan Menukung serta menjadi kecintaan dan kebanggaan pribadi bagi masyarakat suku Dayak Kubint. Alasan peneliti ingin mengkaji struktur pembangun cerita yaitu untuk mengetahui unsur intrinsik didalam cerita rakyat seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa dan amanat serta nilai-nilai yang terkandung didalam cerita rakyat yaitu nilai moral, nilai religus, nilai sosial dan nilai budaya.

Kumpulan cerita rakyat ini akan dijadikan sebagai bahan ajar di SMP yaitu tentang menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai (ekstrinsik) yang terkandung dalam cerita rakyat *Natai Asuk*, cerita rakyat *Sengkumang Raja Kemaong* dan cerita rakyat *Sengkumang Nyumpet Langet* dari Suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi ini ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu supaya siswa atau peserta didik mengetahui tentang cerita rakyat yang berada di daerahnya atau di tempat dia sendiri, supaya peserta didik mencari lebih banyak lagi atau mencari tahu tentang cerita rakyat dan budaya yang ada di tempat mereka sendiri, serta untuk mengingat dan menghidupkan kembali sastra lisan yang sudah mulai di lupakan oleh zaman modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan tersebut, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “*bagaimanakah unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat suku Dayak Kubint, Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi?*.”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka dapat di rumusan sub-sub masalah sebagai yaitu:

- a. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam kumpulan cerita rakyat suku Dayak Kubint?
- b. Bagaimanakah nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat suku Dayak Kubint?

D. Tujuan Penelitian

Didalam proposal penelitian ini ada terdapat dua tujuan yaitu, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan unsur instrinsik dalam kumpulan cerita rakyat suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint, Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan maanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hal-hal yang positif kepada masyarakat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat awam yang belum mengetahuinya tentang sastra lisan. Mengenai analisis unsur instrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam

kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint, Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang sudah didapatkan di harapkan dapat memberi sumber pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat secara luas, serta mengajak masyarakat agar dapat memahami tentang keaneka ragam suku dan budaya masing-masing. Sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi dan tidak hanya menganggap sebuah dongeng itu hanya fiktif belaka

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan yang baru serta memberikan gambaran serta wawasan tentang kumpulan cerita rakyat Suku Dayak Kubint Desa Melona, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi yang didalamnya terdapat unsur Intrinsik dan nilai-nilai budaya didalamnya serta untuk mengangkat budaya di sekitar kita yang belum terpublikasi atau belum di ketahui oleh orang banyak.

c. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Khususnya bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan sumbangan sesuatu yang positif dan menumbuhkan kecintaan, bagi mahasiswa maupun dosen terhadap keragaman budaya supaya tetap lestarian terutama dalam dunia pendidikan dan demi kemajuan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat oleh peneliti agar memahami arti dari istilah tertentu supaya pembaca lebih mudah mengerti apa yang ditulis oleh penulis.

Hal yang peneliti jelaskan dalam penjelasan istilah yaitu:

1. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik cerita rakyat adalah sebagai berikut. Tema, alur, latar, tokoh, penokohan dan gaya bahasa.
2. Nilai-nilai cerita rakyat adalah nilai-nilai yang positif yang terkandung didalam cerita, nilai-nilai cerita rakyat meliputi nilai moral, agama, sosial dan budaya.
3. Cerita rakyat merupakan cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang secara lisan.